**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai dengan berusia enam tahun. Pendidikan anak usai dini bertujuan  untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, serta dianggap sebagai cermin dari suatu tatanan masyarakat, yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak. Menurut Sofyan (2014:11) perkembangan menunjuk pada proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang. Sebab pendidikan yang di mulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembanganya dilalui dengan suasana yang baik, harmonis, serasi, dan menyenangkan, di masa pendidikan inilah anak diharapkan untuk dapat berkembang dan mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya.

 Menurut Yanim dan Sanam (2013:1) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Adapun pendidikan anak usia dini menurut Suyadi (2014:22) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Sedangkan menurut Wiyani Dan Barwani(2016:32) Anak usia dini adalah anak yang abru dilahirkan sampai usia 6 tahun, usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Tentu saja ada banyak faktor yang anak sangat mempengaruhi dalam perjalanan mereka menuju dewasa. Kepercayaan diri dapat membantu anak menjajdi lebih mandiri. Menurut Ostroff (2013:15) Kepercayaan diri akan kemampuan kita sendiri, menjadi langkah pertama menuju ke keberhasilan. Peran orang tua, guru, serta lingkungan yang ada disekiar anak sangat diperlukan untuk membantu anak mengembangkan sense of self agar anak tumbuh menjadpribadi yang selalu yakin dengan hasil yang dikerjakannya. Pemberian kesempatan, motivasi, reward dan model yang positif untuk anak akan menjadmodal dasar dalam membangun kepercyaan diri, harga diri, dan kemandirian.

Percaya diri adalah kepercayaan pada kemampuan diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat dimanfaatkan secara tepat, karna itu percaya diri dapat dikatakan sebagai modal dasar untuk mengembangkan kemampuan diri. Kepercayaan diri merupakan bagian dari aspek sosial emosional yang penting untuk dikembangkan. Menurut Iswidharmanjaya Deri, dkk (2011:20) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat dimanfaatkan secara tepat. Sedangkan menurut Mandjani (2013:6) seorang anak yang percaya diri dan memiliki rasa penghargaan tinggi pada dirinya adalah anak yang berusaha untuk, dan paling jauh mencapai potensi sepenuhnya. Tanpa ada rasa kepercayaan diri maka banyak masalah atau hambatan yang akan timbul pada anak. Rasa kepercayaan diri pada anak sangatlah penting ketika anak tersebut akan mencoba bergaul dengan teman sebaya, serta anak akan merasa tidak mampu berbuat apa-apa tanda adanya rasa kepercayaan diri pada anak tersebut, untuk memulai proses sosialisasi dengan lingkungan kepercayaan diri juga dibutuhkan oleh anak-anak untuk mereka tampil di depan umum ketika melakukan suatu kegiatan.

Bercerita adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita kepada para penyimak, baik dalam bentuk kata-kata, [gambar](https://id.wikipedia.org/wiki/Gambar), [foto](https://id.wikipedia.org/wiki/Foto), maupun [suara](https://id.wikipedia.org/wiki/Suara). Bercerita sering digunakan dalam proses belajar mengajar utamanya pada tingkat pemula atau anak-anak. Teknik ini bermanfaat melatih kemampuan mendengar secara menyenangkan. Orang yang ingin bercerita harus mempunyai kemampuan berbicara yang baik, memahami karakter pendengar, meniru suara-suara, pintar mengatur nada dan intonasi serta keterampilan memakai alat bantu.

Bercerita merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pengembangan nilai moral untuk anak usia dini. Melalui metode bercerita, dapat disampaikan beberapa pesan moral untuk anak. Menurut Rahayu (2013:81) bercerita dapat dideskripsikan secara umum sebagai kegiatan yang memberikan informasi kepada anak baik secara lisan, tulisan, maupun akting tentang nilai maupun tradisi budaya yang telah dipercaya melalui penggunaan alat peraga maupun tidsak untuk mengembangkan kemampuan sosial, belajar membaca serta pemahaman tentang pengetahuan dunia melalui pengalaman yang didapatkan. Bercerita juga merupakan proses kreatif anak-anak dalam proses perkembangannya,cerita tidak hanya mengaktifkan aspek-aspek intelektual tapi juga aspek kepekaan,kehalusan, budi, emosi, seni, fantasi, dan imajinasi, yang tidak hanya mengutamakan otak kiri saja. Metode bercerita dapat mengubah etika anak-anak karena sebuah cerita mampu menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikan, serta merekam peristiwa dan imajinasi yang ada dalam cerita. Selain itu bercerita dapat pula memberikan pengalaman dan pembelajaran

Anak yang menunjukkan rasa kepercayaan diri belum berkembang dengan baik. Hal tersebut terlihat saat anak tidak mau maju saat disuruh guru untuk bernyanyi atau bercerita, anak ragu-ragu maju di depan kelas saat ditugaskan untuk bercerita, memimpin barisan maupun memimpin doa, beberapa anak-anak tidak berani berbicara dan bermain dengan teman satu kelas, anak-anak diam saat ditanya guru dalam proses pembelajaran anak. Beberapa upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak TK-B Bustanul Athfal Aisyiyah Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo namun hasilnya belum optimal karena masih ada beberapa anak yang belum berkembang kepercayaan dirinya. Anak tersebut berinisial FY dan KAA. Hal ini terjadi karena anak memiliki keperibadian yang berbeda dengan teman-teman lainnya sehingga anak membutuhkan perhatian khusus dalam belajar di sekolah Terkait dengan kurangnya kepercayaan diri anak dalam kegiatan pembelajaran di TK-B Bustanul Athfal Aisyiyah Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, maka peneliti berupaya untuk meningkatan Kepercayaan diri anak melalui metode bercerita. Karena melalui metode bercerita dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di TK-B Bustanul Athfal Aisyiyah Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Metode bercerita dalam peneltiian ini dibatasi dengan pemilihan materi bercerita yang dekat dengan pengalaman anak dan berunsur dongeng atau tradisional, pengelolaan kelas untuk bercerita, pengelolaan ruang bercerita dan strategi penyampaian cerita.
2. Kepercayaan diri anak dalam penelitian ini dibatasi dengan yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, memiliki keberanian untuk bertindak dan merasa berharga.
3. Penelitian dilakukan untuk anak usia 5-6 tahun di TK-B Bustanul Athfal Aisyiyah Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah metode bercerita berpengaruh terhadap rasa kepercayaan diri pada anak usia dini di TK-B Bustanul Athfal Aisyiyah Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo?”

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap kepercayaan diri anak usia dini di TK-B Bustanul Athfal Aisyiyah Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kemajuan sekolah.

1. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan mampu mengembangkan kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran anak usia dini dikelas

1. Bagi anak

Dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam diri anak usia dini sehingga menjadi pemberani dan aktif.

1. Bagi ilmu pengetahuan

Dalam penelitian ini dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah rasa kepercayaan diri pada anak usia dini

1. Manfaat bagi institusi pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi

bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan

penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian yang sama

1. **Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi perbedaan dan kesalah pahaman tentang judul dari penelitian ini maka penjelasan istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.
2. Kepercayaan diri adalah sikap diri yang merasa pantas, nyaman dengan dirinya sendiri dari penilaian orang lain, serta memiliki keyakinan yang kuat.
3. **Kerangka Pemikiran**

Untuk mengambarkan alur pemikiran secara jelas, maka dapat dibuat suatu kerangka konsep seperti tampak pada gambar berikut:

Y

Kepercayaan Diri

X

Metode Bercerita

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini mengungkapkan metode bercerita realistis (X) berpengaruh terhadap rasa kepercayaan diri anak (Y).

1. **Hipotesis**

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah di sampaikan diatas, maka hipotesis yang di ajukan sebagai berikut: Terdapat pengaruh metode bercerita terhadap kepercayaan diri anak usia dini.

1. **Penelitian Yang Relevan**
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sakinah dan Purwadi dengan judul “upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan bernyanyi lagu “dua mata saya” pada anak kelompok a tk aisyiyah bustanul athfal 02 semarang tahun ajaran 2015/2015” Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam keseluruhan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa melalui kegiatan bernyanyi lagu “Dua Mata Saya” dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Semarang tahun ajaran 2015/2016. Hal tersebut ditandai dari peningkatan persentase kriteria baik pada pra siklus yaitu sebesar 12,5% meningkat menjadi 31,25% pada siklus II kepercyaan diri pada criteria baik meningkat menjadi 77,08%. Dari hasil tersebut maka indikator kinerja pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil pada siklus II sehingga tidak diperlukan siklus III.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa Riski dengan judul “peningkatan rasa percaya diri anak melalui metode Bercerita kelompok a1 tk dharma wanita baturan V Kecamatan colomadu kabupaten karanganyar Semester I tahun pelajaran 2012/1013” bedasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bercerita dapat meningkatkan rasa percaya diri anak hal ini ditunjukan dari peningkatan rata-rata presentase rasa percaya diri anak sebelum diadakan tindakan dan sesudah diadakannya tindakan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Widyarini dengan judul “upaya meningkatkan kepercayaan diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak tk hj. Isriati baiturrahman 2 islamic centre semarang” Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan upaya meningkatkan kepercayaan diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK yakni upaya dilakukan oleh guru terhadap peserta didik seperti dalam memberikan materi pembelajaran tari yang menarik, memberikan metode yang menarik, memberikan motivasi, mencipkatan suasana yang menyenangkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik.

Sebagai penerus bangsa, sikap kepercayaan diri sangat penting ditanamkan pada anak usia dini agar dia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya. Karna percaya diri adalah modal dasar seorang anak memenuhi berbagai kebutuhan diri. kurang kepercayaan diri pada anak akan menghambat pembelajaran selanjutnya. Timbulnya kepercayaan diri rendah merupakan ketidak mampuan anak untuk melaksanakan atau mengerjakan sesuatu, kepercayaan diri yang rendah perlu dikenali sejak dini karna hal ini dapat menjadi konsep diri negative jika diabaikan. Tugas guru atau pembimbing adalah membantu anak yang sedang mengalami masalah, dalam konteks penelitian adalah membantu anak dalam upaya meningkatkan rasa kepercayaan diri.